

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Industri kreatif di berbagai negara saat ini diyakini dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsanya. Beberapa studi telah dilakukan untuk melihat perkembangan serta kiprah sektor industri kreatif dalam perekonomian. Simatupang menyatakan (2007), pada tahun 2000, di United Kingdom, sumbangan Industri Kreatif terhadap PDB-nya adalah 7,9 % dan pertumbuhannya 9%. Di New Zealand, sumbangan industri kreatif terhadap PDB-nya adalah 3,1 %, Australia sumbangan Industri Kreatif terhadap PDBnya adalah 3,3%. Indonesiapun mulai melihat bahwa sektor industri kreatif ini merupakan sektor industri yang potensial untuk dikembangkan. Pada tahun 2002 – 2006, rata-rata kontribusi Industri Kreatif di Indonesia adalah Rp 104,638 trilyun atau 6,3 % terhadap PDB Indonesia, mampu menyerap tenaga kerja 5,4 juta pekerja di Indonesia dengan tingkat partisipasi tenaga kerja mencapai 5,8 % serta produktivitas tenaga kerja mencapai 19,5 juta rupiah per pekerja tiap tahunnya. Produktivitas ini lebih tinggi dari produktivitas nasional yang mencapai kurang dari Rp 18 juta rupiah per pekerja tahunnya¹. Sedangkan pertumbuhan dari industri kreatif mencapai 7,3 % per tahun, lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,6 % per tahun.² Di sisi yang lain, Tubagus Fiki Chikara Satari (2008) dan Togar Simatupang (2007), menyatakan bahwa banyak Industri Kreatif tumbuh dan tahan terhadap krisis ekonomi.

Oleh karena itu, pemerintah pusat mencanangkan Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif. Pencanaan ini bertujuan untuk mengembangkan ekonomi gelombang ke empat (kreatif) yang mempunyai prospek yang cerah terutama di tengah krisis global. Di Indonesia penggunaan industri kreatif juga dianggap dapat

¹ Studi Industri Kreatif Indonesia 2007. Jakarta. Departemen Perdagangan RI, halaman vi

² Lutfi Zainuddin. **Industri Kreatif Makin Prospektif**?. Rabu, 24 Oktober 2007. Bisnis Indonesia.com

mempercepat pembangunan, membangun kemandirian ekonomi, pemerataan pembangunan dengan cara memberikan kesempatan kepada daerah untuk menggali, mengatur dan mengelola sumber daya yang dimilikinya.³

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai ibukota negara, dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah DKI Jakarta Tahun 2009, menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi Jakarta adalah :

1. Persoalan pemantapan kinerja dan stabilitas ekonomi makro sebagai prasyarat bagi kesinambungan pembangunan ekonomi Jakarta.
2. Percepatan pertumbuhan ekonomi akan terus dipacu dengan mengembangkan pertumbuhan yang lebih berimbang, yang bertumpu pada peran investasi dan ekspor non migas. Pertumbuhan ekonomi dengan percepatan yang lebih tinggi, terjaganya stabilitas ekonomi makro dan pembenahan yang sungguh-sungguh pada sektor riil, diharapkan dapat mendorong peningkatan investasi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas untuk menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dalam hal ini diperlukan strategi kebijakan yang tepat dengan menempatkan prioritas pembangunan pada sektor-sektor yang mempunyai efek atau dampak pengganda tinggi.
3. Menyediakan infrastruktur yang cukup dan berkualitas, agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkelanjutan.
4. Meningkatkan daya saing ekspor, untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekspor yang tinggi. Tingginya pertumbuhan ekspor juga untuk merangsang penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dan bermutu.
5. Meningkatkan partisipasi swasta melalui kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta.

Oleh karena itu, beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta antara lain adalah :

³ Studi Industri Kreatif Indonesia 2007. Jakarta. Departemen Perdagangan RI, halaman 33

1. Meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan hasil pembangunan ekonomi.
2. Memberdayakan masyarakat dan kelompok usaha mikro, kecil dan menengah, guna memantapkan kinerja perekonomian.
3. Menciptakan iklim yang kondusif, menjaga kelancaran kegiatan ekonomi, bisnis dan investasi bagi perekonomian daerah guna pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.⁴

Untuk melaksanakan upaya tersebut, diperlukan strategi kebijakan yang tepat dengan menempatkan sektor-sektor yang mempunyai efek (dampak) pengganda tinggi ke dalam program pembangunan. Dampak pengganda merupakan suatu dampak yang terjadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kegiatan berbagai kegiatan ekonomi di dalam negeri sebagai akibat adanya perubahan variabel eksogen dalam perekonomian,⁵ misalnya akibat perubahan perekonomian atas pelaksanaan program dan kebijakan pemerintah.

Oleh karena itu diperlukan strategi kebijakan yang tepat dengan menempatkan prioritas pengembangan pada sektor-sektor yang mempunyai efek atau dampak pengganda yang tinggi dalam perekonomian.⁶ Dengan berpikir secara deduktif⁷, yaitu Industri Kreatif telah memberikan kontribusi dan berpeluang meningkatkan perekonomian Indonesia, dan dengan melihat bahwa IPM DKI Jakarta diatas Indeks Pembangunan Manusia rata-rata nasional, yaitu 76,3, sedangkan rata-rata IPM nasional adalah 69,6, serta kelengkapan infrastruktur yang menunjang, maka pemanfaatan sektor-sektor Industri Kreatif di DKI Jakarta juga akan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan perekonomian DKI Jakarta. Namun,

⁴ RKPDKI Jakarta Tahun 2009, halaman 34.

⁵ Kerangka teori dan Analisa Tabel Input Output. Jakarta : BPS, tahun 2008. halaman 38.

⁶ RKPDKI Jakarta Tahun 2009 halaman 74

⁷ Pemikiran deduktif yaitu proses berpikir yang beranjak dari konklusi atau pernyataan secara umum kemudian ditarik ke konkrit secara khusus. Pemikiran ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari studi industri kreatif di Indonesia dan hasilnya dijadikan kesimpulan untuk hasil industri kreatif di DKI Jakarta. Dikutip dari "Metodologi Penelitian Ekonomi. Teori dan Aplikasi". Muhammad Teguh. 1999, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. halaman 30

sampai saat ini belum terdapat ukuran dampak pengganda dari sektor-sektor perekonomian yang di golongkan sebagai industri kreatif di DKI Jakarta .

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang ingin memanfaatkan semua potensi dan peluang yang ada untuk meningkatkan perekonomiannya, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah sektor-sektor perekonomian di DKI Jakarta yang digolongkan sebagai industri kreatif di DKI Jakarta, mempunyai dampak pengganda yang tinggi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik industri kreatif di DKI Jakarta melalui analisa tabel input output, dan memberikan argumentasi untuk pemanfaatan industri kreatif dalam dokumen perencanaan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peranan industri kreatif terhadap perekonomian DKI Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

- 1). Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk menyusun kebijakan dalam bidang perekonomiannya.
- 2). Diharapkan dapat membantu pihak lain yang ingin mengembangkan industri kreatif di DKI Jakarta.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk menghindari bias dari hasil penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada perekonomian tingkat makro untuk wilayah DKI Jakarta saja, belum mengarah pada

tingkat mikro perindustrian, karena memerlukan survey yang lebih spesifik kepada masing-masing pelaku industri kreatif, sehingga membutuhkan penelitian lapangan yang cukup lama.

I. 6 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan potensi (Departemen Pertanian, 2008) adalah mengacu pada semua sumber daya yang tersedia dan yang dapat digunakan dalam upaya untuk mengatasi masalah atau untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan potensi industri kreatif adalah dampak pengganda yang dimiliki oleh industri kreatif bagi perekonomian DKI Jakarta dalam upaya meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan potensi ekonomi adalah potensi yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di DKI Jakarta

Setelah diketahui besarnya dampak pengganda dari sektor perekonomian tersebut, maka dilakukan saran kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk memanfaatkan sektor yang mempunyai angka dan dampak pengganda tinggi untuk dimasukkan dalam dokumen perencanaan pembangunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pemberian saran dilakukan melalui penelaahan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah DKI Jakarta Tahun 2009 dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah DKI Jakarta Tahun 2007 – 2012

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut

:

